

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI INTERNATIONAL GAMELAN FESTIVAL 2018

Oleh : Tio Afrianda

email : tioafrianda12@gmail.com

Pembimbing : Irwan Iskandar, S.IP., M.A

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28294

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research delves into the execution of Indonesian Cultural Diplomacy through the platform of the International Gamelan Festival 2018 hosted in Solo. The orchestration of this event was overseen by the Indonesian government with the aim of cultivating a positive worldwide viewpoint of the country. The central emphasis of this investigation centers on dissecting Indonesia's showcasing of the cultural diplomacy principles of Transmission, Acceptance, and Coexistence, all encapsulated within the context of the International Gamelan Festival 2018. This process significantly contributed to the shaping of Indonesia's global image. The primary beneficiaries of this Indonesian cultural diplomacy venture were the international participants actively involved in the festival.

The research methodology employed for this study is descriptive in nature, involving an in-depth examination of relevant literature to gather data. This investigation is rooted in both the principles of cultural diplomacy theory and a pluralistic perspective. These conceptual frameworks serve as foundational guides for analyzing Indonesia's strategic approach to cultural diplomacy, as demonstrated by its involvement in the International Gamelan Festival. The outcomes derived from this study highlight that the Indonesian cultural diplomacy, as showcased through the International Gamelan Festival 2018 in Solo, substantially amplified Indonesia's positive global reputation. This impact was particularly evident among international participants who deeply engaged with the festival's cultural presentations. Furthermore, this diplomatic endeavor facilitated the dissemination of insights into Indonesian culture and cultivated a sense of familiarity among the foreign attendees actively participating in the International Gamelan Festival 2018 in Solo.

Keyword: International Gamelan Festival, culture, diplomacy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terletak di kawasan Asia Tenggara dan menggunakan sistem pemerintahan presidensial. Letak geografisnya berkisar antara koordinat 95 derajat Bujur Timur hingga 141 derajat Bujur Timur, serta antara 6 derajat Lintang Utara hingga 11 derajat Lintang Selatan. Dengan lebih dari 17.000 pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia dikenal memiliki keragaman budaya dan bahasa yang kaya. Keanekaragaman budaya ini menjadi daya tarik utama dan ciri khas yang menjadi potensi unik bagi Indonesia, dapat dimanfaatkan secara optimal. Pemerintah Indonesia telah dan terus mempromosikan keragaman budaya ini di tingkat internasional. Upaya diplomasi budaya digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan nasional. Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang aktif dalam mengenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional.¹

Tiap negara pasti menjalin hubungan bilateral guna mencapai tujuan nasionalnya. Komunikasi antarnegara mampu menghasilkan kesepakatan atau kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak dan mencegah potensi konflik. Dalam mengatur hubungan bilateral ini, diplomasi menjadi instrumen penting. Konsep diplomasi saat ini melibatkan aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pariwisata, dan berbagai bidang lainnya. Ragam bentuk diplomasi digunakan untuk mencapai perdamaian dan kepentingan nasional. Kemunculan

soft power sebagai bentuk kekuatan selain hard power turut mempengaruhi pelaksanaan diplomasi. Saat ini, mayoritas negara lebih condong menggunakan soft power dalam meraih tujuan nasional, karena dianggap lebih rendah risikonya daripada hard power.²

Mengusahakan diplomasi kebudayaan melibatkan komponen-komponen beraneka ragam. Ini tidak hanya melibatkan para diplomat yang bertindak sebagai perwakilan sah pemerintah, tetapi juga melibatkan seluruh masyarakat, dengan penekanan khusus pada generasi pelajar. Aspek ini terlihat jelas dalam penyelenggaraan International Gamelan Festival (IGF), sebuah perhelatan festival berskala global yang berperan sebagai tempat pertemuan para pelaku dan penggemar musik gamelan dari berbagai belahan dunia. Gamelan, yang merupakan alat musik tradisional asli Indonesia yang telah ada sejak tahun 404 Masehi, memiliki peran yang signifikan dalam memajukan kekayaan budaya Indonesia di panggung dunia. Terlebih lagi, hal ini semakin diperkuat setelah UNESCO mengakui gamelan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya global.

IGF pertama kali digelar pada tahun 2017 di Inggris Raya. Inisiatif ini berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan, dengan maksud mengenalkan gamelan sebagai bagian tak terpisahkan dari

¹ <http://www.kemendikbud.go.id>

² Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi Antara Teori Dan Paktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008. Hal. 190

warisan budaya Indonesia kepada komunitas global. Sukses Festival Gamelan Internasional pertama pada tahun 2017, yang diadakan di berbagai kota seperti London dan Glasgow, mendorong kelanjutan acara pada tahun 2018.

Tahun 2018 menjadi waktu pertama IGF diadakan di Indonesia, dengan Solo terpilih sebagai tuan rumah acara tersebut. Edisi IGF tahun tersebut muncul berkat kerja sama antara pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta pemerintah kota Solo. Lebih dari 43 kelompok gamelan dari berbagai wilayah Nusantara ikut berpartisipasi dalam IGF 2018 yang digelar di Solo. Selain itu, 19 kelompok gamelan internasional juga mengambil bagian, mewakili negara-negara seperti Inggris, Jepang, Belanda, Amerika Serikat, Thailand, Singapura, Irlandia, Hongaria, dan Malaysia.

Indonesia Gamelan Festival 2018 mengadopsi konsep "menelusuri akar," dengan tujuan menginspirasi semangat untuk kembali ke akar budaya bagi kelompok-kelompok gamelan yang tersebar di berbagai belahan dunia. Acara budaya ini memiliki misi yang jelas untuk mempererat hubungan antara komunitas-komunitas gamelan dari berbagai negara, menghormati keindahan serta asal-usul budaya gamelan, serta mengekspresikan keragaman melalui bentuk seni yang dapat dirasakan, dinikmati, dan disaksikan, dalam upaya bersama menuju arah yang konstruktif.

Seiring dengan berkembangnya pusat-pusat budaya di Indonesia, pemerintah Indonesia menginisiasi pendirian pusat-pusat budaya Indonesia dengan tujuan mempromosikan budaya Indonesia secara global. Pusat-pusat budaya ini akan berfungsi sebagai tempat untuk berbagai aktivitas yang bertujuan memperkenalkan budaya Indonesia kepada negara-negara lain, dengan demikian meningkatkan citra Indonesia, memupuk apresiasi, dan membangun persahabatan internasional melalui pertukaran budaya.

KERANGKA TEORI

Perspektif Pluralisme

Secara pokok, Hubungan Internasional melibatkan interaksi antara berbagai pihak dari suatu negara dengan negara lainnya. Akan tetapi, dalam praktiknya, Lingkup Hubungan Internasional tidak terbatas hanya pada koneksi antara negara ke negara, tetapi juga mencakup pelibatan berbagai entitas selain negara, seperti yang dijabarkan oleh perspektif pluralisme. Dalam pandangan ini, pendekatan pluralisme mengungkapkan bahwa aktor-aktor yang terlibat dalam Hubungan Internasional tidak hanya terdiri dari entitas negara semata, melainkan juga melibatkan aktor non-negara, termasuk kelompok masyarakat. Perspektif pluralisme telah mengalami perkembangan pesat dalam konteks ini. Para pendukung pendekatan ini memandang Hubungan Internasional sebagai interaksi antara individu dan kelompok kepentingan, di mana

negara tidak selalu menjadi aktor sentral atau aktor tunggal. Paradigma pluralisme ini didasarkan pada empat asumsi utama:³

1. Pelaku non-negara memegang peranan signifikan dalam politik internasional, termasuk organisasi internasional, baik yang berhubungan dengan pemerintah maupun non-pemerintah, perusahaan multinasional (MNCs), kelompok, dan individu.
2. Negara tidaklah menjadi satu-satunya pelaku sentral, karena pelaku lain selain negara juga memegang peran penting yang setara, sehingga dampaknya mengarah pada tidak lagi terpusatnya negara sebagai satu-satunya aktor.
3. Negara tidak selalu bertindak secara rasional. Dalam praktiknya, pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara melibatkan proses yang penuh konflik, persaingan, dan kompromi antara berbagai pelaku di dalam negara.
4. Isu-isu yang dihadapi tidak lagi terbatas pada kekuatan atau keamanan nasional, melainkan juga merambah ke masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lain-lain.⁴

³ R. Viotti, Paul and Mark V. Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*, Allyn and Bacon: London, 1999. Hal. 215

⁴ Mohtar Mas'oed. 1990. *Ilmu Hubungan internasional : Disiplin dan metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES. Hal.40

Teori Diplomasi Budaya

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori diplomasi budaya. Aktor dalam diplomasi budaya adalah pemerintah, non pemerintah, individu, hingga kolektif, seluruh nya bisa berperan dan berperan untuk mencapai tujuan bersama yaitu kepentingan nasional. Milton Cummings, Jr mendefinisikan diplomasi budaya sebagai: "pertukaran ide-ide, informasi, seni, dan aspek-aspek lain dari budaya di antara bangsa-bangsa dan masyarakat dengan tujuan untuk mendorong rasa saling pengertian". Ini berarti, diplomasi budaya dilakukan melalui metode pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek-aspek kebudayaan yang ada diantara bangsa-bangsa dan masyarakat internasional, untuk mencapai kepentingan nasional.

Hubungan antara diplomasi budaya dengan kepentingan nasional adalah sangat panjang. Diplomasi budaya sesungguhnya bukanlah sekedar *art performance*, namun juga bagian dari *soft power* yang membahwa suatu agenda politik, memperjuangkan kepentingan nasional tanpa menggunakan kekerasan.⁵ Melalui kebudayaan diharapkan dapat pula membangun rasa pengertian, saling memahami, meningkatkan apresiasi dan citra positif, sehingga membuka jalan negosiasi yang lebih mudah oleh suatu negara ke negara lain.

Konsep Kepentingan Nasional

Dalam pandangan Jack C. Piano dan Roy Olton, "Kepentingan

⁵ Mochtar Mas'oed. 1990. *limit Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. hal. 163

nasional merupakan dasar pokok serta faktor penentu utama yang memandu para pengambil keputusan dalam merancang kebijakan luar negeri. Konsep kepentingan nasional adalah prinsip yang umum, namun juga menjadi elemen yang sangat penting bagi suatu negara. Ini mencakup berbagai aspek seperti kelangsungan hidup bangsa dan negara, kedaulatan, integritas wilayah, keamanan pertahanan, dan kesejahteraan ekonomi."

Dalam konteks penelitian ini, usaha diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan International Gamelan Festival memperlihatkan kepentingan nasional Indonesia yang tercermin dalam pandangan Departemen Luar Negeri yang dikenal sebagai "Sapta Dharma Caraka." Visi tersebut mencakup: Memperkuat serta meningkatkan dukungan internasional terhadap integritas wilayah dan kedaulatan Indonesia. Mendukung pencapaian kesejahteraan Indonesia melalui kerjasama dalam pembangunan dan ekonomi, mendorong pertumbuhan perdagangan dan investasi, menciptakan peluang kerja, serta memfasilitasi transfer teknologi.

Meningkatkan peran dan kontribusi Indonesia dalam upaya integrasi di ASEAN, berperan proaktif dalam lingkup Asia-Pasifik, membentuk kemitraan strategis yang inovatif di kawasan Asia-Afrika, serta mengembangkan hubungan dengan negara-negara yang sedang berkembang. Memperkuat jalinan hubungan dan kerja sama dalam berbagai skala, mulai dari bilateral

hingga regional dan global, dalam berbagai sektor, serta meningkatkan kontribusi Indonesia dalam mencapai perdamaian dan stabilitas global, serta mengokohkan struktur kerangka multilateral.

Meningkatkan imej Indonesia dalam persepsi publik internasional sebagai negara yang menganut demokrasi, pluralisme, menghormati hak asasi manusia, serta menjadi pencetus kedamaian dunia. Meningkatkan layanan serta perlindungan bagi Warga Negara Indonesia (WNI) di luar negeri, dan mengokohkan upaya diplomasi kemanusiaan dalam mendukung respons darurat dan fase rekonstruksi pasca bencana dan gempa tsunami di Aceh dan Nias. Terus memperkuat kapasitas lembaga, budaya kerja, dan profesionalisme dalam penyelenggaraan diplomasi, serta mempertajam peran individu dalam mengoordinasikan implementasi kebijakan dan relasi internasional.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur yang melibatkan penghimpunan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan isu yang tengah diteliti. Pendekatan pengumpulan data ini bersifat kualitatif dan didasarkan pada penelitian kepustakaan yang mencakup referensi dari buku, jurnal yang relevan, artikel surat kabar, dan sumber-sumber internet.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan deskriptif. Metode ini dilakukan dalam bentuk verbal, dengan merinci konteks spesifik yang dialami, dan menggunakan berbagai metode ilmiah..

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun untuk penelitian ini diperoleh melalui pendekatan data sekunder, di mana informasi yang terkumpul dalam suatu studi memiliki peran krusial dalam menemukan solusi dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut.⁶ Dalam kerangka penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode riset perpustakaan. Peneliti menggunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan berita dari berbagai media sebagai referensi..

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan pada fenomena yang hendak diteliti agar menghasilkan pembahasan yang tidak terlalu meluas sehingga terfokus ke satu permasalahan yaitu **Strategi Diplomasi Budaya Pemerintah Indonesia melalui *International Gamelan Festival 2018***.

⁶ Lexy J. Meleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERKEMBANGAN BUDAYA GAMELAN DI LUAR NEGERI

Gamelan merupakan instrumen musik yang mengakar dalam kebudayaan Indonesia dan dipengaruhi oleh globalisasi. Dalam konteks ini, dampak globalisasi telah memunculkan perdebatan tentang perubahan dan kelangsungan tradisi gamelan. Selain itu, gamelan telah melampaui batas negara dan memunculkan hubungan internasional, contohnya lewat *International Gamelan Festival*, mengundang eksplorasi lebih lanjut.⁷

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya gamelan sebagai warisan budaya Indonesia, yang telah mencapai puncak perkembangannya dengan variasi yang dihasilkan dari berbagai era politik di Indonesia, termasuk dalam aspek manusia, benda, informasi, dan arah. Bahkan, bukan hanya warga Indonesia, melainkan juga masyarakat internasional yang bermain gamelan dan mengakses informasinya.

Gamelan telah menjadi simbol pergerakan budaya, mengalir tidak hanya dari dalam negeri ke luar, namun juga sebaliknya. Meskipun perubahan ini mengundang pandangan beragam, perkembangan gamelan telah membuka peluang baru, mengarah dari tradisional ke kontemporer,

⁷

<https://www.international.ucla.edu/cseas/article/190134>, diakses 2 April 2023

sejalan dengan dinamika budaya yang senantiasa berkembang.⁸

Latar Belakang Gamelan

Di kalangan masyarakat Jawa, ansambel musik gamelan umumnya dikenal sebagai "Karawitan," suatu istilah yang merujuk pada kesan rumit, halus, dan rinci. Tradisi seni Jawa ini saat ini masih dipertunjukkan dalam acara-acara resmi seperti pernikahan, syukuran, dan lain sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi seni ini semakin tersisihkan oleh perubahan zaman yang cepat, termasuk pengaruh budaya Barat yang telah menghadirkan berbagai perubahan dalam dunia musik.⁹

Sebuah karya kerajinan dianggap sebagai seni apabila emosi yang terkandung dalam karya tersebut dapat diungkapkan atau diwakili dengan cara yang bersifat tidak spesifik atau umum, lalu disajikan kepada audiens.¹⁰ Sebuah karya seni memiliki konteks yang ingin disampaikan atau diungkapkan oleh penciptanya. Aspek yang paling penting dalam seorang seniman adalah bahwa mereka tidak mempersiapkan perasaan mereka seperti seorang pengrajin, yang bekerja dengan bahan yang sudah ada dan menciptakan sesuatu yang

sudah direncanakan sebelumnya (Jakob Sumardjo, 2000: 312). Menurut Collingwood, seni memiliki dua karakteristik utama. Pertama, seni yang bersifat hiburan dan menghasilkan karya yang diduplikasi dari objek yang sudah ada, berfungsi untuk hiburan dan kenikmatan. Kedua, seni yang melibatkan ekspresi perasaan - ini dapat diartikan sebagai seni yang tidak hanya mereproduksi benda yang sudah ada, tetapi juga mewakili nilai-nilai yang dipengaruhi oleh interpretasi artis. Bahasa ekspresi perasaan merupakan hal paling signifikan dalam mengkomunikasikan dalam seni. Representasi ini menjadi sangat penting dalam membantu sebuah karya seni mengkomunikasikan nilai-nilai kepada penonton atau pengamatnya. Tugas ini melibatkan lebih dari sekadar menerjemahkan kata-kata kita menjadi bentuk seni, tetapi juga menjelaskan konsep-konsep yang kita wujudkan melalui kata-kata.

Gamelan Jawa merupakan instrumen musik yang berasal dari warisan budaya Jawa dan secara tradisional sering dimanfaatkan dalam mendukung pertunjukan wayang serta melengkapi acara-acara tradisional di Jawa.¹¹ Masyarakat Indonesia telah lama akrab dengan istilah "Gamelan." Tetapi, pemahaman tentang Gamelan tidak terbatas pada lingkup nasional saja, tetapi juga diakui oleh banyak negara di berbagai belahan dunia. Menurut Yudoyono, asal mula Gamelan Jawa dapat ditelusuri pada tahun 326 Saka atau sekitar 404 Masehi, yang dikembangkan

⁸

<https://www.medcom.id/internasional/amerika/ObzA5dxN-gamelan-jawa-pukau-masyarakat-amerika-serikat>, diakses 2 April 2023

⁹ (<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/kebudayaan/merumuskan-strategi-kebudayaan-indonesia>), diakses 2 April 2023

¹⁰ Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

¹¹ Haryono, Timbul. (2001). *Sejarah dan Makna Gamelan*. Yogyakarta: UGM Press

melalui pengetahuan yang berasal dari pujangga Ranggawarsita di Perpustakaan Raja Purwa.¹² Pada gaya Jawa, terlihat penekanan pada ekspresi individu. Gaya ini memberikan informasi yang faktual mengenai berbagai suara, seperti melodi kicauan burung, langkah kuda, raungan gajah, dan pukulan (yang dihasilkan dengan memukul) pada instrumen tertentu pada masa itu. Pengaruh ini sangat mempengaruhi pembentukan gamelan Jawa secara umum, terutama dalam permainan alat musik gong. Bukti-bukti visual yang mendukung hal ini dapat ditemukan pada relief-relief di candi-candi seperti Prambanan, Borobudur, dan Panataran.

Di Amerika Serikat, terdapat sebuah organisasi non-pemerintah yang dikenal dengan sebutan American Gamelan Institute (AGI), yang didirikan oleh seorang warga negara Amerika bernama Jody Diamond yang memiliki minat dalam mempelajari Gamelan. Organisasi AGI yang berbasis di California telah ada sejak tahun 1981, dan ini menunjukkan bahwa Gamelan Indonesia memiliki nilai yang istimewa di mata dunia luar.

Instrumen musik gamelan merupakan elemen dari kekayaan budaya Indonesia yang makin diperhatikan oleh berbagai negara di seluruh dunia, khususnya di kawasan Eropa. Pengembangan riset mengenai gamelan tak hanya berlangsung di Amerika Serikat, tetapi juga telah dimulai di Prancis sejak tahun 1889, ketika Pameran Dunia di Paris berlangsung. Pada saat itu, gamelan mulai

diperkenalkan, menarik minat, dan diajarkan.

Pada perhelatan Festival Gamelan Internasional tahun 2017, yang juga dikenal sebagai International Gamelan Festival 2017, yang diselenggarakan di Inggris pada rentang tanggal 8-14 September 2017 oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tampak bahwa gamelan memiliki potensi yang besar dalam memperkuat upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia.¹³

Gamelan Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Tak benda UNESCO

Alat musik tradisional Indonesia, gamelan, telah mendapatkan pengakuan dari Komite Konvensi Warisan Budaya Tak Benda UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tanggal 15 Desember 2021. Ini menjadikan gamelan sebagai elemen budaya kedua belas yang berhasil diinskripsi oleh Indonesia dalam daftar UNESCO. Gamelan memainkan peran penting dalam budaya Indonesia dan telah dipersembahkan di berbagai daerah seperti Bali, Madura, dan Lombok.

Sejarahnya pun dapat ditelusuri dari relief Candi Borobudur dan Prambanan, dengan nilai filosofi yang mengekspresikan ekspresi budaya serta mengajarkan harmoni, penghormatan, cinta, dan perhatian antar manusia.¹⁴

¹² Yuhoyono, Bambang. 1084. *Gamelan Jawa*. Jakarta : Unipress. hal. 15

¹³ Kemendikbud, International Gamelan Festival, *Suarakan Gamelan Hingga ke Negeri Seberang*, 2017

¹⁴ Adiutama, G. (2017, Mei 2). *Gamelan dan Pertunjukan Wayang Berbahasa*

Keputusan ini diterima dengan kebanggaan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, yang telah berkomitmen untuk menjaga dan merawat gamelan melalui pendidikan formal dan informal, festival, pertunjukan, serta pertukaran budaya. Duta Besar RI untuk Prancis, Andorra, Monako, dan Delegasi Tetap RI untuk UNESCO, Mohamad Oemar, juga menekankan bahwa gamelan adalah aset diplomasi yang akan terus dipromosikan melalui berbagai inisiatif pembelajaran dan pertukaran budaya. Keputusan untuk menginskripsi gamelan sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO adalah pencapaian luar biasa, mengingat keterbatasan sumber daya dan pembatasan jumlah elemen budaya yang bisa diinskripsi setiap tahun oleh UNESCO. Dengan prestasi ini, Indonesia harus menantikan hingga tahun 2023 untuk mengusulkan elemen budaya baru ke dalam daftar UNESCO. Sidang ke-16 Komite Warisan Budaya Tak Benda UNESCO akan terus berlangsung hingga 18 Desember 2021, membahas elemen budaya yang diinskripsi dan melaporkan langkah-langkah pelestarian budaya yang diambil oleh negara-negara yang termasuk dalam daftar UNESCO.

Perancis. Retrieved from Kompasiana: http://www.kompasiana.com/genturtama/ga-melan-dan-pertunjukanwayang-berbahasa-perancis_5884aed33a7b61ab07a2e55e, diakses 2 April 2023

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA OLEH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MELALUI INTERNATIONAL GAMELAN FESTIVAL 2018

1. Perlindungan Kebudayaan Nasional

Perlindungan kebudayaan mencakup usaha untuk menjaga kelangsungan kebudayaan sebagai warisan untuk dunia dan generasi mendatang. Undang-undang Pemajuan Kebudayaan mengatur tindakan perlindungan dari Pasal 16 hingga 29. Ada lima jenis tindakan yang dianggap penting untuk menggerakkan pemajuan kebudayaan:

- a. Inventarisasi: Ini melibatkan tindakan mencatat, mendokumentasikan, menetapkan, dan memperbarui informasi tentang Objek Pemajuan Kebudayaan. Semua data terkumpul ini dikelola melalui Sistem Pendataan Kebudayaan Terpadu yang dapat diakses oleh masyarakat. Pendataan dan pengelolaan data yang efisien menjadi kunci untuk memajukan kebudayaan dengan efektif.
- b. Perlindungan: Ini melibatkan upaya menjaga hak masyarakat Indonesia atas kekayaan intelektual Objek Pemajuan Kebudayaan. Sasarannya adalah untuk memastikan keberlanjutan

warisan budaya nasional serta mencegah upaya klaim dari luar terhadap hak kekayaan intelektual.

- c. Pengawetan: Ini mencakup tindakan pemantauan dan penanganan kondisi Objek Pemajuan Kebudayaan. Praktik pengawetan ini bertujuan untuk mencegah potensi kerusakan dan hilangnya elemen-elemen penting dalam lingkungan kebudayaan Indonesia.
- d. Penyelamatan: Ini termasuk usaha untuk menghidupkan kembali elemen-elemen kebudayaan yang hampir punah melalui revitalisasi, repatriasi, dan restorasi. Revitalisasi melibatkan penggalian kembali dan penggunaan ulang elemen-elemen tersebut.
- e. Pengumuman: Ini melibatkan penyebaran informasi terkait Objek Pemajuan Kebudayaan kepada publik, baik di dalam maupun di luar batas negara, melalui berbagai jenis media yang beragam.

Melalui tindakan-tindakan ini, pemajuan kebudayaan dapat dijalankan dengan lebih efektif dan memastikan warisan budaya Indonesia tetap hidup dan dikenal oleh dunia serta generasi mendatang.

2. Pengembangan Kebudayaan Nasional

Langkah-langkah pengembangan budaya melibatkan pemberdayaan ekosistem budaya serta

peningkatan, pengkayaan, dan penyebaran budaya. Tindakan-tindakan dalam pengembangan budaya diatur dalam Pasal 30 dan 31 Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. Terdapat tiga langkah strategis dalam pengembangan budaya:

- a. Pengembangan: Terjadi melalui tindakan diseminasi dan diaspora. Diseminasi melibatkan penyebaran esensi budaya ke wilayah internasional, pertukaran nilai budaya, penyelenggaraan pameran, dan penyelenggaraan festival. Sementara itu, diaspora mencakup arti penyebaran individu-individu berpengaruh dalam dunia budaya dan atribut-atribut identitas budaya ke berbagai negara.
- b. Analisis: Dijalankan dengan memanfaatkan metodologi penelitian ilmiah serta pendekatan lain guna mengungkap makna dan nilai-nilai yang melingkupi aspek kebudayaan Indonesia. Hasil dari analisis ini membawa manfaat signifikan dalam proses perencanaan dan pendorong kemajuan budaya pada periode yang akan datang.
- c. Pemberkayaan Keragaman: Melalui asimilasi, adaptasi, inovasi, dan akulturasi. Pemberkayaan keragaman melibatkan penggabungan unsur-unsur budaya, penyesuaian budaya sesuai

konteks, penciptaan karya-karya baru, serta integrasi budaya dari luar ke dalam budaya Indonesia.

3. Pemanfaatan Kebudayaan Nasional

Eksplorasi Objek Pemajuan Kebudayaan dijalankan untuk memperkuat dimensi-dimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam meraih tujuan-tujuan nasional. Langkah-langkah dalam eksplorasi budaya ini diuraikan dalam Pasal 32 hingga 38 dalam Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. Terdapat tiga sasaran pokok dalam eksplorasi Objek Pemajuan Kebudayaan:

- a. Pembentukan Karakter Nasional: Menggarisbawahi esensialnya solidaritas seluruh warga negara Indonesia. Pendekatan ini merangkum inklusi nilai-nilai budaya, upaya inovatif, adaptasi terhadap dinamika perubahan, komunikasi antarbudaya, dan kerjasama melintasi spektrum budaya.
- b. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Terkait dengan dimensi ekonomi. Objek Pemajuan Kebudayaan dapat dijadikan bahan dasar produk industri, perdagangan, dan pariwisata. Penting untuk menjaga nilai-nilai budaya selama proses pengolahan. Perusahaan besar atau internasional yang menggunakan kebudayaan ini diharapkan berkontribusi pada masyarakat terkait dan

mendapatkan persetujuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- c. Penguatan Peran Internasional: Menegaskan posisi Indonesia dalam kerangka global melalui hubungan budaya dengan negara-negara lain. Diplomasi budaya serta kerjasama internasional menjadi upaya untuk mencapai tujuan ini.

4. Pembinaan Kebudayaan Nasional

Peningkatan Peran dan Kapasitas dalam Pembinaan Kebudayaan: Usaha untuk Meningkatkan Eksistensi Pembinaan kebudayaan melibatkan upaya dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kebudayaan.

Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memperluas jumlah dan kompetensi pelaku, lembaga, dan norma-norma yang terlibat dalam pengembangan budaya. Pelaksanaan pembinaan ini dijelaskan dengan detail dalam Pasal 39 dan 40 Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. Ada tiga bentuk upaya pembinaan yang dianggap memiliki dampak berarti dalam mendukung pertumbuhan budaya:

- a. Pengajaran dan Pelatihan: Meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan di ranah kebudayaan melalui program pengajaran dan pelatihan.
- b. Pemberian Standar dan Sertifikasi: Menetapkan standar serta memberikan sertifikasi kepada individu yang berpartisipasi dan

berkarya dalam bidang kebudayaan.

- c. Peningkatan Pengelolaan: Meningkatkan sistem pengelolaan lembaga dan pranata di sektor kebudayaan guna meningkatkan efisiensi operasional.

Tiga Prinsip Diplomasi Budaya dalam Festival Gamelan Internasional 2018 di Solo

1. Prinsip Penyebaran

Dalam diplomasi budaya, negara menggunakan berbagai konten budaya untuk mewakili dirinya di dunia internasional. Ini dicapai melalui berbagai bentuk komunikasi yang mengemas pesan-pesan penting melalui kekayaan budayanya. Prinsip penyebaran pesan ini terbukti dalam International Gamelan Festival (IGF) 2018, yang menggambarkan bagaimana penyebaran budaya Indonesia dalam berbagai bentuk kegiatan.¹⁵

IGF 2018 bukan hanya tentang pertunjukan gamelan, tetapi juga pameran seni, film, sastra, dan kegiatan lainnya. Tujuannya adalah memperkenalkan budaya Indonesia melalui berbagai cara agar menarik minat dan rasa ingin tahu audiens. Konser gamelan dari berbagai kelompok, baik lokal maupun internasional, menggambarkan keberagaman budaya dan menjadi sarana interaksi kultural.

Selain pertunjukan, konferensi juga dilaksanakan untuk membahas sejarah dan dampak gamelan dalam peradaban. Pameran menyajikan

¹⁵ Siti Afifah Khatrunada. 2019. *Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo*. Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) Vol. 1 No. 2

berbagai koleksi dan dokumentasi untuk memperlihatkan ekspresi dan semangat gamelan sebagai identitas nasional. Penerbitan buku, pemutaran film, serta program sastra juga turut memfasilitasi pemahaman lebih dalam terhadap budaya gamelan.

Melalui IGF 2018, Indonesia juga memperkenalkan potensi budaya, kuliner, dan gaya hidupnya. Anjangsana situs membawa kegiatan IGF ke berbagai daerah, menggambarkan keberagaman gamelan dalam konteks lokal. Dengan berbagai kegiatan ini, IGF 2018 tidak hanya memperkenalkan gamelan, tetapi juga nilai-nilai budaya Indonesia yang universal dan merawat citra positif Indonesia di mata dunia.

2. Prinsip Penerimaan (Acceptance)

Respon peserta asing dalam International Gamelan Festival (IGF) 2018 menjadi indikator penerimaan diplomasi budaya. Wawancara dan pandangan online peserta asing serta liputan media, nasional dan internasional, mencerminkan penerimaan terhadap IGF 2018. Partisipasi peserta asing dalam IGF 2018 mencerminkan penerimaan gamelan sebagai bagian budaya. Acara ramai dan terliput media menunjukkan respon positif. Sebelum IGF 2018, banyak pihak asing telah menanti acara ini, terlihat dari diskusi online dan pertanyaan mengenai acara tersebut.

Media sosial berperan penting dalam mengukur penerimaan. Setelah acara, banyak pandangan positif di platform seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Peserta asing mengapresiasi pelaksanaan dan keramahan masyarakat Indonesia. Diplomasi budaya melalui IGF 2018 merubah citra negatif Indonesia, misalnya dalam pandangan

TKI di Malaysia. IGF menghadirkan gamelan sebagai identitas lebih dari sekadar TKI. Pandangan positif dari peserta asing dalam berbagai media mencerminkan kesuksesan IGF 2018 dalam menyebarkan pesan diplomatik. Pandangan positif juga terlihat dalam liputan televisi dan media. Peserta asing merasa IGF 2018 menggambarkan kekayaan budaya Indonesia dan meningkatkan pemahaman tentang negara ini. IGF 2018 telah mengubah pandangan peserta asing terhadap Indonesia dan memperkuat hubungan mereka dengan negara ini. Liputan media, baik di dalam maupun luar negeri, mendukung diplomasi budaya ini.

3. Prinsip Koeksistensi (*Coexistence*)

Pandangan koeksistensi dalam diplomasi budaya menitikberatkan pada upaya merangsang perdamaian. International Gamelan Festival 2018 yang diselenggarakan di Solo, sebagai langkah diplomasi budaya dari Indonesia, dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang diuraikan dalam UUD 1945, dengan maksud membina kolaborasi global yang bertumpu pada nilai-nilai harmoni dan keadilan.

IGF 2018 bertujuan menunjukkan kebhinekaan melalui gamelan, menginspirasi persatuan dan toleransi. Ini memberi pesan damai dalam keberagaman budaya. Dalam konteks dunia yang bergejolak, gamelan dalam IGF 2018 menciptakan kerukunan sosial dan perdamaian.

Pelaksanaan IGF 2018 sebagai bentuk diplomasi budaya menunjukkan pendekatan yang damai. Peserta asing datang dengan sukarela untuk memahami Indonesia

lebih dalam, memperbaiki citra negara di mata dunia.

KESIMPULAN

Festival Gamelan Internasional 2018 berperan sebagai sarana diplomasi budaya Indonesia untuk memperbaiki citra positif negara ini di dunia internasional, terutama di mata peserta asing yang ikut serta dalam acara tersebut. Pemerintah menggunakan seni gamelan dan warisan budaya Indonesia secara luas dalam berbagai acara yang merupakan bagian dari diplomasi budaya, termasuk unsur-unsur kebudayaan, hidangan tradisional, dan gaya hidup, yang semuanya dihadirkan dalam Festival Gamelan Internasional 2018. Dengan cara ini, pemerintah berusaha memanfaatkan pengaruh positif festival ini untuk memperkuat citra Indonesia di tingkat internasional.

Mendapatkan respon positif dari komunitas internasional serta pemberitaan dari media lokal maupun internasional menjadi salah satu tujuan utama dari Festival Gamelan Internasional 2018. Melalui respons positif ini, festival berhasil mencerminkan keberhasilan diplomasi budaya Indonesia dalam mengubah pandangan positif mengenai negara ini. Ini terwujud melalui penyediaan wawasan, informasi, serta pengalaman positif bagi peserta asing yang turut serta dalam festival. Respons yang baik ini juga berperan dalam meningkatkan citra Indonesia di mata global.

Festival ini mencerminkan prinsip koeksistensi, di mana citra positif dapat berkembang tanpa adanya tekanan, dan pesan

perdamaian disebarkan melalui partisipasi sukarela peserta internasional dalam Festival Gamelan Internasional 2018. Para peserta internasional datang ke Indonesia atas ketertarikan mereka terhadap budaya lokal. Respon positif ini muncul alami tanpa ada paksaan dari pihak Indonesia sebagai tuan rumah. Selain itu, tujuan utama festival ini adalah untuk mewakili keragaman melalui seni gamelan, yang pada gilirannya membangkitkan semangat persatuan dalam keragaman budaya.

Festival Gamelan Internasional 2018 adalah contoh nyata bagaimana diplomasi budaya melalui kegiatan budaya dapat membantu memperbaiki citra suatu negara. Ini menunjukkan bahwa budaya bukanlah aspek sepele, karena dapat memberikan manfaat signifikan bagi negara jika dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cynthia P. Schneider. 2005. "Culture Communicates: US Diplomacy That Works", in *The New Public Diplomacy Soft Power in International Relations*, Jan Melissen (ed.), Palgrave Macmillan
- Haryono, Timbul. 2001. *Sejarah dan Makna Gamelan*. Yogyakarta: UGM Press
- Hasan, Ali. 2010. *Marketing Bank Syariah*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Jack C, Piano and Roy Otton. 1982. *The International Dictionary*. Third Edition. Penerjemah: Wawan Jiianda. England: Clio Press Ltd
- John Lenczovvski. 2011. *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy: Reforming The Structure and Culture of US Foreign Policy*. United Kingdom: Lexington Books. Hal
- Khariri Ma'mun. 2009., *DIPLOMASI PUBLIK: Soft and Smart Power Republik Indonesia*. Direktorat Diplomasi Publik Departemen Luar Negeri, Jakarta
- Kishan S. Rana. 2002. *Bilateral Diplomacy*. New Delhi: ManasPublication
- K.J.Holsti.1984. *International Politics, A Framework for Analysis*, Third Edition. New Delhi: Prentice Hlm of India
- Lexy J. Meleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohtar Mas'oed. 1989. *Studi Hubungan Internasional Tingkal Analisis dan Teorisasi*. Yogyakarta: Pusat Antar Qniversitas-Studi Sosial, UGM.
- Mohtar Mas'oed. 1990. *Ilmu Hubungan internasional : Disiplin dan metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Nicholsan, Sir Harold. 1968. *Diplomacy*. Georgetown University
- R. Viotti, Paul and Mark V. Kauppi. 1999. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. Allyn and Bacon: London
- Sukawarsini Djelantik. 2008. *Diplomasi Antara Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung : ITB
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Tulus Warsito Wahyuni Kartika Sari. 2007. *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Sedang berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Ombak: Yogyakarta
- Yuhoyono, Bambang. 1084. *Gamelan Jawa*. Jakarta : Unipress
- Agratama, Satria. 2019. *UPAYA AMERICAN GAMELAN INSTITUT (AGI) DALAM MEMPERKENALKAN KEBUDAYAAN INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT MELALUI GAMELAN*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 7, Nomor 2
BPNB D.I.Yogyakarta, 2018
- Khatrunada, Siti. 2019. *Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo*. Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) Vol. 1 No. 2
- Kemendikbud, International Gamelan Festival, *Suarakan Gamelan Hingga ke Negeri Seberang*, 2017
- Margono. 2015. *Aktor Non-Negara Dalam Hubungan Internasional*, *jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (AP3KnI), Vol 28 No. 2, Malang
- Adiutama, G. (2017, Mei 2). *Gamelan dan Pertunjukan Wayang Berbahasa Perancis*. Retrieved from Kompasiana: http://www.kompasiana.com/genturtama/gamelan-dan-pertunjukanwayang-berbahasa-perancis_5884aed33a7b61ab07a2e55e, diakses 2 April 2023
- Gamelan Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Takbenda Unesco | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (kemlu.go.id), diakses 2 April 2023
- Ganie Suryatinie N, Mahakarya Kuliner, Gramedia Pustaka Utama, Desember <http://vwwvxngoxom/explorations/eat/Veaders-choice-worSds-5Q-most-delicious-foods-012321?page==0.2> World's 50 most delicious foods
- Kemdikbud. (2018, August 11). *Pembukaan International Gamelan Festival (IGF) 2018 di Kota Lokus Gamelan (Solo)*. Retrieved 17 Febuari 2023, from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/pembukaan-internationalgamelan-festival-igf-2018-di-kota-lokusgamelan-solo/>
- Kemdikbud. (17 Febuari 2023). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Tahun 2018*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan:

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwd_b/laporan-akuntabilitas-kinerja-instansipemerintah-direktorat-warisan-dandiplomasi-budaya-tahun-2018/

<http://www.kemendikbud.go.id>

Visi Misi Kementerian Luar Negeri"
<<http://www.kemlu.go.id/iPages/Poiugri.aspx?IDP=18&l=id>> Diakses tanggal 17 Februari 2023

<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/kebudayaan/merumuskan-strategi-kebudayaan-indonesia.>, diakses 2 April 2023

<https://www.international.ucla.edu/ceas/article/190134>, diakses 2 April 2023

<http://www.gamelan.org/>, diakses 2 April 2023

<https://pemajuankebudayaan.id/langkah/#1543220803883-3-2>, diakses 4 April 2023

<http://www.indonesia-heritage.net/>, diakses 2 April 2023